

# ANALISIS SKRINING KELENGKAPAN RESEP PADA ASPEK ADMINISTRATIF, FARMASETIK, DAN KLINIS DI APOTEK “X” UMBULHARJO, YOGYAKARTA

Fira Miranda<sup>1</sup>, Yuni Andriani<sup>2</sup>, Siwi Padmasari<sup>2</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** *Medication error* adalah kejadian yang tidak diinginkan dalam proses pengobatan yang dapat membahayakan pasien, dengan dampak yang bervariasi mulai dari efek samping hingga kematian. Kejadian *medication error* 53% terjadi pada tahap peresepan. Skrining resep pada aspek administratif, farmasetik, dan klinis penting dilakukan untuk mencegah kejadian tersebut.

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelengkapan resep di Apotek “X” Umbulharjo, Yogyakarta berdasarkan aspek administratif, farmasetik, dan klinis.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif observasional. Data dikumpulkan secara retrospektif dari resep di Apotek “X” Umbulharjo pada periode Januari-Desember 2024 sejumlah 394 resep. Analisis skrining resep dilakukan dengan mengacu pada Permenkes RI No. 73 Tahun 2016 dan *drugs.com*. Pengolahan data dilakukan melalui analisis univariat.

**Hasil Penelitian:** Karakteristik pasien yang mengunjungi Apotek "X" Umbulharjo, Yogyakarta, selama bulan Januari-Desember 2024 menunjukkan mayoritas adalah perempuan, sejumlah 239 pasien (60,7%). Golongan obat yang paling sering diresepkan adalah kortikosteroid dengan jumlah 175 penggunaan obat (16,4%). Komponen resep pada aspek administratif yang tidak lengkap yaitu terdapat umur pasien 96 resep (24,4%), dan berat badan pasien 7 resep (1,8%). Aspek farmasetik yang tidak lengkap terdapat bentuk sediaan 176 resep (44,7%) dan kekuatan sediaan 214 (54,3%), serta pada aspek klinis yang tidak lengkap terdapat dosis obat 360 resep (91,4%), aturan dan cara penggunaan obat 69 resep (17%), dan terjadi interaksi obat 32 resep (8,1%).

**Kesimpulan:** Analisis skrining resep menunjukkan bahwa beberapa komponen masih belum lengkap seperti umur dan berat badan pasien dalam persyaratan administratif, bentuk dan kekuatan sediaan dalam persyaratan farmasetik, dan dosis, serta aturan dan cara penggunaan obat, serta terdeteksi potensi interaksi obat dalam persyaratan klinis.

**Kata Kunci:** Skrining Resep, Apotek, *Medication Error*

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

# ANALYSIS OF PRESCRIPTION COMPLETENESS SCREENING IN ADMINISTRATIVE, PHARMACEUTICAL, AND CLINICAL ASPECTS AT APOTEK "X" UMBULHARJO, YOGYAKARTA

Fira Miranda<sup>1</sup>, Yuni Andriani<sup>2</sup>, Siwi Padmasari<sup>2</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Medication errors are unwanted events in the treatment process that can endanger patients, with impacts ranging from side effects to death. Fifty-three percent of medication errors occur during the prescribing stage. Screening prescriptions in the administrative, pharmaceutical, and clinical aspects is essential to prevent such occurrences.

**Research Objective:** This study aims to analyze the completeness of prescriptions at Pharmacy "X" Umbulharjo, Yogyakarta, based on administrative, pharmaceutical, and clinical aspects.

**Research Method:** The study employs a descriptive observational design. Data were collected retrospectively from prescriptions at Pharmacy "X" Umbulharjo during the period of January to December 2024, totaling 394 prescriptions. The analysis of prescription screening was conducted with reference to the Indonesian Minister of Health Regulation No. 73 of 2016. Data processing involved univariate analysis.

**Research Results:** The characteristics of patients visiting Pharmacy "X" in Umbulharjo, Yogyakarta, from January to December 2024 show that the majority are women, totaling 239 patients (60.7%). The most frequently prescribed medication class is corticosteroids, with 175 uses (16.4%). In the administrative aspect of the prescriptions, incomplete components include the age of patients in 96 prescriptions (24.4%) and the weight of patients in 7 prescriptions (1.8%). In the pharmaceutical aspect, the incomplete components are the dosage form in 176 prescriptions (44.7%) and the strength of the medication in 214 prescriptions (54.3%). In the clinical aspect, the incomplete components include the drug dosage in 360 prescriptions (91.4%), the rules and methods of drug use in 69 prescriptions (17%), and drug interactions in 32 prescriptions (8.1%).

**Conclusion:** The analysis of prescription screening indicates that several components remain incomplete, such as patient age and weight in administrative requirements, dosage form and strength in pharmaceutical requirements, as well as dosage and rules for drug use, with detected potential drug interactions in clinical requirements.

**Keywords:** Prescription Screening, Pharmacy, Medication Error

---

<sup>1</sup>Student of Pharmacy (S1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

<sup>2</sup>Lecturer of Pharmacy Universitas (S1) Jenderal Achmad Yani Yogyakarta